

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keaktifan manusia menjadi semangat untuk mencari pengetahuan tentang banyak hal di alam semesta ini, karena manusia telah memiliki potensi daya-daya yang harus dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk individu dan sosial (Farida, 2012:1). Manusia adalah makhluk dua dimensi, fisik dan non fisik. Sebagai makhluk fisik ia memiliki kebutuhan-kebutuhan biologis dan sebagai makhluk non fisik, ia memiliki kebutuhan psikologis, dan spiritual. Kebutuhan psikologisnya terdiri dari kebutuhan intelektual dan emosional. Kebutuhan spritualnya membuat dia berhubungan secara intuitif dengan Sang Pencipta Yang Mengatur semua urusannya (Dalimunthe, 2018:42) Ketika semuanya sudah mapan dan aman, selanjutnya manusia akan merasakan perlunya hubungan yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang lain, seperti: persahabatan, kekasih, kekerabatan, keharmonisan pernikahan, keluarga, dst. Pada tingkat kebutuhan ini manusia menginginkan hubungan yang didasari oleh rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, penerimaan, dan persahabatan. Kebutuhan bersosial dengan kelompok atau lingkungan manusia, akan menjadi prioritas yang Anda perjuangkan dan pertahankan (Wirawan, 2013:81).

Perubahan sosial akan menimbulkan berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya, yaitu banyaknya penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Tim Edu Penguin, 2018:586). Kesadaran ini didasari atas sebuah fakta, bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang bersifat positif ternyata dinilai telah membawa implikasi yang sangat serius baik di lingkungan alam maupun sosial. Dalam batasan pemahaman demikian, maka pendidikan dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai dasar pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk memasuki tahapan-tahapan selanjutnya. Berk dalam Hartati (2005:5) menyatakan Guru dan orangtua harus saling bekerjasama untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia

dini agar nantinya menjadi individu yang berguna, terampil dan mandiri. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : fisik, sosial-emosional, dan kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak-anak terkadang memiliki gagasan yang sangat banyak, akan tetapi anak belum mampu mengungkapkannya. Hal ini terjadi karena kemampuan bicaranya masih sangat terbatas dan jumlah kosa kata yang dimiliki anak masih terbatas (Vygotsky dalam Harun, 2009: 130). Keterbatasan jumlah kosa kata yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan guru, orang tua maupun lingkungan jika tidak segera dikembangkan atau diberi stimulus maka akan dapat berdampak pada perkembangan aspek-aspek yang lainnya.

Anak usia dini harus dilatihkan untuk berani mengungkapkan yang di rasakan dan di pikirkan, sehingga pada nantinya anak tidak akan pemalu, mudah mengungkapkan pendapat di depan banyak orang dan mudah berinteraksi. Selain itu pentingnya keterampilan berbicara yang baik, akan memperoleh keuntungan sosial pada usia berikutnya. Oleh karena itu pengembangan berbahasa, yaitu berbicara harus dipotimalkan dan dikembangkan sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelompok B PAUD Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, perkembangan bahasa yaitu kemampuan melalui bercakap-cakap di kelompok B PAUD Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto belum maksimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu mengkomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Metode yang dipilih dan digunakan oleh guru belum mampu menarik minat anak, terbukti ketika kegiatan pembelajaran anak-anak kurang fokus memperhatikan guru dan anak kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan anak, terbukti dengan penggunaan Lembar Kerja Anak dalam kegiatan berbahasa, yaitu anak menghubungkan gambar dengan tulisan di Lembar Kerja Anak sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara yang sesuai konteks kegiatan. Sebelumnya guru menjelaskan dengan menggunakan papan tulis yang kecil dan Lembar Kerja Anak dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran.

Guru hanya menggunakan buku cerita, majalah, lembar kerja anak ketika kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan dengan posisi duduk dan sekali-kali guru berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru namun anak sering tidak terkondisikan atau berbicara sendiri dengan teman. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Melihat permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mencoba menggunakan metode bercakap-cakap untuk melatih bicara anak. Media pembelajaran atau alat permainan edukatif perlu dibuat semenarik mungkin untuk membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir dan keterampilan berbicara dengan orang di sekitarnya, orangtua dan guru. Media yang diharapkan menarik ini, yaitu media gambar.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa (Moeslichatoen, 2004: 94). Metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan kegiatan bersama, menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal (Moeslichatoen, 2004: 26). Metode bercakap-cakap berupa kegiatan dialog dan monolog yang dilakukan antara guru dan anak, anak dengan anak, atau anak mengungkapkan segala sesuatu atau berpendapat di depan kelas. Metode bercakap-cakap dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran, guru menjelaskan

tema kegiatan pada hari tersebut dan memberikan informasi-informasi kepada anak dan diharapkan anak dapat menanggapi pernyataan dari guru, anak dapat berpendapat atau mengungkapkan gagasannya, dan anak berani berbicara dengan lancar dan berani. Dalam guru melaksanakan metode bercakap-cakap akan lebih dapat menarik minat dan perhatian anak apabila diimbangi dengan media pembelajaran yang mendukung untuk pelaksanaan metode bercakap-cakap. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Zubaidah, 2003:13).

*Circle time* adalah strategi pengajaran dan pembelajaran yang menawarkan kepada semua praktisi PAUD rencana pelajaran yang tersusun dengan baik dan terarah yang akan memungkinkan anda untuk memberikan kurikulum untuk pengembangan pribadi, sosial dan emosional sementara, pada saat yang sama, membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai moral universal dan berlatih keterampilan memecahkan masalah. *Circle time* juga memfasilitasi pengembangan bahasa, membangun kepercayaan diri dan lima keterampilan penting dalam mencari, mendengar, berbicara, berpikir dan berkonsentrasi. Kerangka Kerja Statutori untuk Tahapan Foundation Awal Tahun (2012) menjelaskan bahwa: ‘Anak-anak berkembang dengan cepat di tahun-tahun awal dan pengalaman anak-anak antara kelahiran dan usia lima tahun memiliki dampak besar pada peluang kehidupan masa depan mereka.’ (Mosley, 2014:th)

Metode *circle time* masih jarang sekali dihadirkan di kelas, selama ini pendidik tidak menggunakan metode *circle time* dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak sehingga anak merasa jenuh, akibatnya anak susah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga keberhasilan pembelajaran belum maksimal. Pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya. Selain itu, guru masih menggunakan metode-metode yang terdahulu, oleh karena itu dalam

penelitian ini akan mencoba menerapkan metode *circle time* dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih inovatif dan bermakna.

Diharapkan anak dapat meningkatkan pemahaman menggunakan metode *circle time*. Terkait dengan uraian latar belakang di atas serta permasalahan yang dihadapi maka diadakannya penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian tindakan kelas ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pemahaman pada 16 anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto masih kurang. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran sebagian besar anak masih malu-malu, bingung dan kurang antusias untuk menanggapi perintah dari guru.
2. Terkait dengan permasalahan yang terjadi pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto tersebut, belum digunakan sebagai solusi agar kemampuan berbahasa anak meningkat.
3. Dalam penelitian kegiatan pembelajaran menyebut dan menunjukkan macam-macam pakaian pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto menggunakan metode *circle time*.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah anak kelompok bermain di Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 16 anak.
2. Fokus dalam penelitian ini terbatas pada peningkatan kemampuan berbahasa anak.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *circle time*.

4. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu pembelajaran semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan anak ketika ada upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan respon anak dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* pada Kelompok B TK. Dharma Wanita Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai khazanah atau wahana pengembangan ilmu pendidikan guru pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi kepala sekolah :

Agar dijadikan rujukan untuk menginstruksikan kepada guru dan memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time*

#### b. Bagi guru:

Pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan metode *circle time* patut dicoba pada anak didik mereka.

#### c. Bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.